

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Nasional memiliki tujuan terbentuknya organisasi pendidikan yang bersifat otonom dan mampu melahirkan inovasi dalam pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tanggun (Mulyasa, 2008:21). Menjawab tantangan nasional, lembaga memerlukan penerapan pendidikan bermutu. Pendidikan bermutu merupakan hal dasar untuk terbangunnya manusia dengan kualitas yang kompeten dan beradab. Dalam arti lain, *output* yang dihasilkan sesuai dengan harapan masyarakat dengan kualitas dalam berbagai aspek, seperti pribadi, moral, pengetahuan, dan kompetensi kerja yang berguna di kehidupan bermasyarakat. Dalam merealisasikan pendidikan bermutu, fokus pada upaya penyempurnaan mutu seluruh kegiatan dan komponen pendidikan di sekolah dituntut untuk diterapkan (Wahjosumidjo, 2010:175).

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dalam suatu negara adalah tanggung jawab bersama. Pendidikan yang merupakan peningkatan kualitas sumber daya manusia harus terencana, terarah, efektif, dan efisien dalam pengelolaannya. Hal tersebut merupakan dasar dalam meningkatkan mutu dalam pendidikan.

Engla Asmi dan Chalid Sahuri (2013:51) mengemukakan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya terletak pada unggulnya lulusan/SDM yang dihasilkan. Tetapi juga memiliki cakupan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Mutu pendidikan tercermin melalui tingkat kepuasan pelanggan dalam menggunakan layanan pendidikan tersebut. Hal yang dapat menjawab gencaran pemerintah dalam memberikan amanah untuk satuan pendidikan agar berhasil melahirkan pendidikan yang unggul dan kualitas.

Satrijo dan Sudarmiani (2018: 86) menyebutkan ada dua faktor yang menjelaskan alasan upaya perbaikan mutu pendidikan yang selama ini dilakukan hasilnya masih kurang atau bahkan tidak berhasil. Pertama, *input oriented* adalah strategi pembangunan pendidikan yang selama ini difokuskan. Strategi tersebut bersandar kepada asumsi

output (keluaran) yang bermutu dan diharapkan akan otomatis dilahirkan apabila lembaga pendidikan telah mampu memenuhi semua input pendidikan seperti buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan.

Ibrahim Bafadal (2012:35) juga mengemukakan bahwa peningkatan mutu yang selama ini dilakukan bersifat sentralistik. Banyak program peningkatan mutu pendidikan yang ditetapkan dan diupayakan oleh pemerintah pusat. Begitu beragam program pelatihan guru dirancang dan dilaksanakan secara terpusat dalam rangka peningkatan mutu lembaga pendidikan. Banyak *dropping* buku-buku perpustakaan, buku-buku pelajaran diupayakan secara terpusat, dan sekolah tinggal menerima yang telah dialokasikan oleh pemerintah pusat. Fenomena tersebut menggambarkan peningkatan mutu pendidikan dasar sementara ini kurang memperhatikan kondisi, atau tidak berbasis sekolah dan juga kurang diperhatikan oleh pemerintah. Selain itu, Perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan cenderung memberikan tantangan-tantangan dan permasalahan baru. Keadaan tersebut akan berimbas pada tugas-tugas pengelolaan pendidikan. Sehingga diperlukan *skill* manajerial dalam menghadapinya. Manajerial yang baik diharapkan dapat mengurangi adanya kesenjangan dalam pembangunan pendidikan.

Faktor kedua, dikemukakan oleh Satrijo dan Sudarmiani (2018: 87) bahwa pengelolaan pendidikan selama ini bersifat *macro-oriented*, atau dilakukan secara terpusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat pusat tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana idealnya pada tingkat mikro (sekolah). Singkatnya, kompleksitas permasalahan pendidikan tidak diperhatikan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.

Selain itu, Umaldi dalam Fariz (2008:3) menyebutkan faktor mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan dikarenakan minimnya peran serta masyarakat, khususnya yang menjadi orang tua peserta didik dalam lembaga pendidikan. Seharusnya partisipasi berada pada proses pendidikan seperti pengambilan keputusan, evaluasi, monitoring, dan juga akuntabilitas, bukan hanya yang selama ini banyak terjadi yaitu hanya bersifat dukungan dana.

Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa pembangunan pendidikan tidak hanya berfokus pada penyediaan input pendidikan, tetapi juga ada hal yang harus diperhatikan yaitu faktor proses dalam pendidikan. Input pendidikan adalah hal yang mutlak namun bukan merupakan jaminan mutu yang dibangun menjadi berkualitas secara otomatis (*school resources are necessary but not sufficient condition to improve student achievement*) (Satrijo dan Sudarmiani, 2018: 87).

Sekolah merupakan unit pelaksana pendidikan formal terdepan memerlukan penyediaan layanan untuk anak didik yang memiliki keberagaman potensi. Sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas/mutu pendidikan. Satrijo dan Sudarmiani (2018: 88) mengemukakan hal tersebut dapat terjadi jika sekolah diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didiknya. Walau demikian, penjagaan mutu dan proses peningkatan mutu tetap dilakukan melalui kontrol. Kontrol tersebut merupakan aturan dan kesepakatan secara nasional yang dijadikan sebagai indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut (adanya *benchmarking*).

Satrijo dan Sudarmiani (2018: 88) mengemukakan pendekatan baru dalam pengelolaan peningkatan mutu pendidikan yang berbasis sekolah sebagai istitusi paling depan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Pendekatan tersebut dikenal dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (*School Based Quality Management*) atau dalam nuansa yang lebih bersifat pembangunan (*developmental*) disebut *School Based Quality Improvement*.

MTs (Madrasah Tsanawiyah) Al-Inayah yaitu Lembaga Pendidikan yang mampu menarik perhatian masyarakat karena pendidikannya yang unggul dan prestasi-prestasinya yang dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan, diantaranya dalam bidang keagamaan, olahraga, ilmu teknologi, dan kesenian. Selain itu, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut baik, sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di MTs Al-Inayah Kota Bandung sangat banyak sehingga perlu diadakannya seleksi dalam PPDB.

Prestasi yang telah dicapai sekolah tersebut sejak awal berdirinya hingga sekarang memberikan gambaran bahwa pengelolaan kepala sekolah, khususnya dalam melaksanakan manajemen sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa dan sekolah. Dengan demikian atas dasar itu penulis mengambil judul “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di MTs Al-Inayah Kota Bandung”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang dilakukan oleh MTs Al-Inayah Kota Bandung, dengan penjabaran pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu di MTs Al-Inayah Kota Bandung?
2. Bagaimana implementasi program peningkatan mutu di MTs Al-Inayah Kota Bandung?
3. Bagaimana evaluasi proses peningkatan mutu di MTs Al-Inayah Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan peningkatan mutu di MTs Al-Inayah Kota Bandung
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program peningkatan mutu di MTs Al-Inayah Kota Bandung
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi proses peningkatan mutu di MTs Al-Inayah Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam segi teoritis, yaitu memberikan wawasan dan pengetahuan peneliti pada keilmuan Administrasi Pendidikan khususnya terkait peningkatan mutu sekolah dan penerapan manajemen berbasis sekolah..

2. Segi Praktis

- a. Peneliti

Hasil penelitian inipun dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam pengembangan madrasah khususnya manajemen peningkatan mutu satuan pendidikan/madrasah.

b. Lembaga

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik bagi madrasah di masa yang akan datang.

1.3 Struktur Organisasi Skripsi

Susunan skripsi ini berisi 5 bab pemaparan dengan ketentuan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari penelitian yang dilaksanakan.

Bab II: Pada Bab II berisi tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

Bab III: Dalam bab ini berisi jabaran secara rinci terkait metode penelitian dengan komponen sebagai berikut; (a) Desain Penelitian, (b) Partisipan dan Lokasi, (c) Teknik Pengumpulan Data, (d) Analisis Data

Bab IV: Bab ini berisi penjabaran hasil temuan dan pembahasan yang merupakan pengolahan atau analisis data temuan berkaitan dengan masalah penelitian.

Bab V: Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang merupakan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian